

ABSTRAK

Aldi Khairin: 200101040328. *Analisis Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Satui*. Skripsi, Pembimbing Skripsi Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Pd., pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang disusun guna menjawab keragaman kebutuhan belajar tiap individu peserta didik. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika beriferensiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Satui, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mateamtika beriferensiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Satui, (3) untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran mateamtika beriferensiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Satui.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang bersifat penelitian lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru matematika kelas X berjumlah dua orang dan perwakilan siswa kelas X TKJ 1 dan TKJ 2 SMK Negeri 1 Satui. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan menurut Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru telah menerapkan prinsip diferensiasi dengan mempertimbangkan kesiapan belajar siswa melalui menyusun CP dan ATP yang relevan, sementara itu, guru lainnya masih menggunakan pendekatan umum yang belum mengakomodasi keberagaman siswa secara optimal, (2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru diawali dengan pretes, pembentukan kelompok berdasarkan kesiapan, serta penggunaan LKPD, sementara itu, pelaksanaan guru lainnya tampak serupa, tapi pendekatan yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip berdiferensiasi (3) penilaian oleh guru memberikan lima soal dan siswa mengerjakan tiga pilihan soal sesuai kemampuan siswanya ini mencerminkan penilaian berdiferensiasi, sementara itu, guru lainnya juga memberikan lima soal yang harus dikerjakan seluruhnya oleh peserta didik tanpa pilihan, sehingga penilaiannya bersifat seragam.